

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek

Berawal dari prakarsa seorang tokoh yang kuat yakni Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Yunus Isa, yang bercita-cita akan berdirinya sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu segala upaya diusahakan demi terwujudnya impian tersebut. Perjalanan panjangpun telah dilaluinya, meski belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam mengupayakannya. Dengan sebuah keyakinan bahwa cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh.

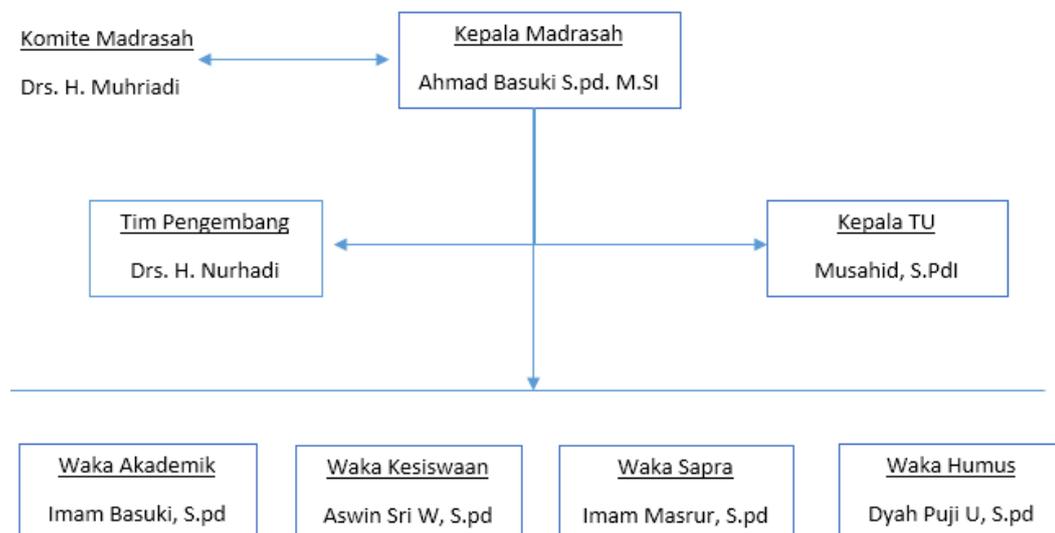
Berawal dari sebuah berita yang tidak terduga sebelumnya, bahwa SPTAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya animo/ kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPTAIN Ngawi di relokasi ke Trenggalek. Dengan cepat dan sigap beliau terus melakukan lobi pada pihak-pihak terkait, bagaimana agar dapatnya status SPTAIN Ngawi dapat diselamatkan.

Upaya beliau rupanya menuai jawaban positif dari pihak Departemen agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tertanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi

Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Trenggalek telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

Oleh karena pada waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru kemudian pada tahun 1982/1983 MAN Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Menyusul tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan *volume* yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai, dan masih harus masuk pagi dan sore.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

2.3 Visi, Misi, dan Motto

2.3.1 Visi

Terselenggaranya Pendidikan Madrasah, Unggul, Yang Mampu Menghasilkan Lulusan Berakhlak Islami, Berwawasan Kebangsaan Dan Berdaya Saing Tinggi.

2.3.2 Misi

- a. Meningkatkan tertanamnya aqidah Islamiyah, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- b. Meningkatkan kemampuan akademik berwawasan ke-islaman, nasional dan global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang berlaku;
- c. Meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan serta kesetiakawanan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik kegiatan lain di madrasah yang berakar dari budaya bangsa;
- d. Membangun sikap kompetitif dan sportif melalui pembelajaran kelompok wajib, peminatan maupun lintas peminatan;
- e. Menanamkan keteladanan dalam berakhlak mulia melalui pengembangan adab budaya madrasah yang sesuai dengan nilai-nilai ke-islaman, norma sosial kemasyarakatan dan norma kebangsaan.

2.3.3 Motto

“Disiplin Karena Islami, Dipercaya Karena Prestasi”

2.4 Tujuan Organisasi

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah sebagai berikut:

1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*output*) yang sangat memuaskan.
2. Tersedianya sarana prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
4. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari masing-masing elemen madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru, karyawan dan peserta didik).
5. Terlaksananya kode etik dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik terhadap pimpinan madrasah, guru, karyawan maupun peserta didik.
6. Terus meningkatnya kapasitas sumber daya manusia di madrasah yang memiliki kompetensi di dunia global.
7. Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
8. Terlaksananya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua elemen madrasah.
9. Terwujudnya kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.